

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dan perhatian utama di dunia sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 secara global hingga saat ini (November 2022) mencapai 355.557.341 kasus dengan angka kematian mencapai 3.663.073 kasus. Indonesia sendiri telah melaporkan sejumlah 5.030.002 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian sebanyak 145.828 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Sifat penularan penyakit COVID-19 yang paling sering terjadi antara lain melalui droplet orang yang terinfeksi saat batuk, bersin, atau berbicara; kontak dekat dengan orang terinfeksi; atau melalui sentuhan tangan yang terkontaminasi virus COVID-19 ke mata, hidung, atau mulut seseorang (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2019). Hal ini menyebabkan COVID-19 sebagai masalah kesehatan utama saat ini dan memiliki angka morbiditas dan mortalitas tinggi

(Susilo et al, 2021). Pada latar tempat fasilitas kesehatan, transmisi COVID-19 juga dapat terjadi melalui transmisi *airborne* saat melakukan tindakan yang menghasilkan aerosol (Çelebi et al., 2020). Jenis transmisi tersebut menyebabkan penularan yang sangat progresif, sehingga angka kasus terkonfirmasi COVID-19 diperkirakan akan terus bertambah (Nguyen et al., 2020).

Hal ini tentu saja berpengaruh pada pelayanan kesehatan di fasilitas – fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien terutama pada unit yang berisiko tinggi terhadap penularan COVID-19 seperti pada unit ruang operasi, ruang periksa dan perawatan gigi, dan instalasi gawat darurat (Long et al., 2020). Petugas rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien COVID-19 memiliki risiko tinggi tertular karena pekerjaan ini memerlukan kontak langsung dengan pasien (Gunawan & Chalidyanto, 2020). Pencegahan transmisi penularan COVID-19 harus dilakukan dengan tepat sehingga angka penularan terutama di fasilitas kesehatan dapat diminimalkan. Langkah – langkah yang dapat ditempuh

meliputi pengendalian administratif, pengendalian teknis, hingga Alat Pelindung Diri (APD) (Park, 2020). Penggunaan APD seperti masker, sarung tangan, dan pelindung wajah serta praktek *hand hygiene* sesuai standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) menjadi kebutuhan utama dalam rangka mencegah terjadinya transmisi maupun infeksi silang di tempat praktek pelayanan kesehatan (Verbeek et al., 2020). Upaya – upaya ini sebagai langkah pencegahan paling utama untuk menghindari penyebaran penyakit . Keseluruhan upaya standar pencegahan penularan penyakit (COVID-19) tersebut termuat dalam pedoman Kewaspadaan Standar (*Standard Precaution*) COVID-19.

Tabel 1. 1 Data Kepatuhan Penggunaan Masker pada Tenaga Kesehatan IGD RSUD Panembahan Senapati Bantul Tahun 2022

Bulan	Numerator	Denominator	Capaian (%)
Januari	30	30	100
Februari	30	30	100
Maret	30	30	100
April	27	27	100
Mei	25	25	100
Juni	26	26	100
Juli	25	25	100
Agustus	21	21	100
September	-	-	-
Oktober	22	22	100
November	22	22	100

Bulan	Numerator	Denominator	Capaian (%)
Desember	-	-	-

Sumber : Data Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
RSUD Panembahan Senopati Bantul, 2022

Tabel 1. 2 Data Kepatuhan Penerapan *Hand Hygiene* pada
Tenaga Kesehatan IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Bulan	Numerator	Denominator	Capaian (%)
Januari	196	212	92
Februari	238	240	99
Maret	-	-	-
April	235	240	98
Mei	232	240	97
Juni	236	240	98
Juli	200	210	95
Agustus	206	210	98
September	206	210	98
Oktober	202	210	96
November	200	210	95
Desember	-	-	-

Sumber : Data Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
RSUD Panembahan Senopati Bantul, 2022

Tabel 1. 3 Data Tenaga Kesehatan IGD RSUD Panembahan
Senopati Bantul Terkonfirmasi COVID-19 Tahun 2022

Bulan	Nakes IGD Terkonfirmasi COVID-19	Jumlah Keseluruhan Nakes IGD RSUDPS	Persentase (%)
Januari	0	60	0
Februari	10	60	16,7
Maret	4	60	6,7
April	0	60	0
Mei	0	60	0
Juni	0	60	0
Juli	0	60	0
Agustus	0	60	0
September	0	60	0

Bulan	Nakes IGD Terkonfirmasi COVID-19	Jumlah Keseluruhan Nakes IGD RSUDPS	Persentase (%)
Oktober	1	60	1,7
November	0	60	0
Desember	0	60	0

Sumber : Data Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Panembahan Senopati Bantul, 2022

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata – rata kepatuhan penggunaan masker pada tenaga kesehatan IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam periode tahun 2022 adalah 100%, dan rata – rata kepatuhan penerapan *hand hygiene* sesuai *five moments* di IGD adalah 96,6%. Angka ini telah mencapai standar minimal kepatuhan kebersihan tangan (*hand hygiene*) dan penggunaan APD sesuai peraturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan yang menyatakan standar minimal *hand hygiene* adalah $\geq 85\%$ dan penggunaan APD sebesar 100%. Namun data dari Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2022 masih menunjukkan beberapa tenaga kesehatan yang bertugas di IGD

tertular COVID-19 sebanyak 10 orang pada bulan Februari 2022 (16,7%), 4 orang pada bulan Maret 2022 (6,7%), dan 1 orang pada bulan Oktober 2022 (1,7%). Hal ini menjadi perhatian karena upaya pencegahan penularan penyakit menular terutama COVID-19 dengan APD yang tepat guna khususnya penggunaan masker bedah yang tepat seharusnya dapat memberikan perlindungan maksimal yaitu hingga 95% (Yudhastuti, 2020).

Mengingat pentingnya kepatuhan dan ketepatan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada tenaga kesehatan terutama yang bertugas di tempat resiko tinggi terjadi transmisi COVID-19 salah satunya Instalasi Gawat Darurat (IGD), maka perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat kepatuhan dan ketepatan penggunaan masker dan praktek penerapan hand *hygiene* sesuai standar PPI oleh tenaga kesehatan dapat meminimalkan atau mencegah terjadinya penularan COVID-19 dari pasien ke tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan kewaspadaan standar (*Standard Precaution*) COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pelaksanaan kewaspadaan standar (*Standard Precaution*) COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji tingkat pengetahuan mengenai upaya kewaspadaan standar (*Standard Precaution*) COVID-19 pada tenaga kesehatan dan non kesehatan IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengkaji kepatuhan pelaksanaan upaya kewaspadaan standar COVID-19 oleh tenaga kesehatan dan non kesehatan di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- c. Mengkaji ketepatan pelaksanaan upaya kewaspadaan standar COVID-19 oleh tenaga kesehatan dan non kesehatan di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mengkaji hubungan antara latar belakang tenaga kesehatan dan non kesehatan terhadap kepatuhan dan ketepatan pelaksanaan upaya kewaspadaan standar COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mengkaji lebih dalam persepsi tenaga kesehatan dan non kesehatan IGD mengenai kepatuhan dan ketepatan serta kebijakan pada pelaksanaan standard precaution COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Melengkapi konsep atau aspek teoritis analisis kewaspadaan standar COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Manfaat Praktis

Melengkapi panduan tentang analisis kewaspadaan standar COVID-19 di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai manajemen pelaksanaan kewaspadaan standar (*Standard Precaution*) COVID-19 terutama di unit IGD, serta mendalami ilmu penelitian.

b. Kepentingan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran upaya pelaksanaan kewaspadaan standar COVID-19 pada tenaga kesehatan dan non kesehatan di unit IGD rumah sakit beserta aspek-aspek yang masih dapat diperbaiki, dan juga hubungan antara

latar belakang staf dengan upaya pelaksanaan kewaspadaan standar COVID-19 tersebut.

c. Kepentingan program

Sebagai bahan masukan bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam memperbaiki kebijakan yang telah ada mengenai pelaksanaan kewaspadaan standar COVID-19 di unit layanan khususnya IGD.

d. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkaitan dengan upaya kewaspadaan standar COVID-19 di fasilitas kesehatan.